



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PASIEN STROKE DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT DIMASA PANDEMI COVID-19
DI RS BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2022

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

YOHANA SANTI DEWI

2106099

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PASIEN STROKE DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT DIMASA PANDEMI COVID-19 DI RS
BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2022


Disusun oleh:

YOHANA SANTI DEWI


2106099

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 15 November 2022

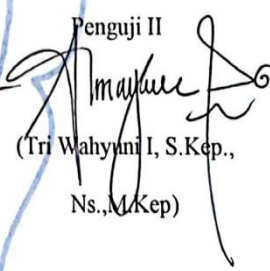
Ketua Penguji


(Dwi N. Heri S, M.Kep.,
Sp.KMB., PhD.N.S.)

Penguji I


(Wayan Sudharta, S.Kep.,
Ns.,M.Kep)

Penguji II


(Tri Wahyuni I, S.Kep.,
Ns.,M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan


Indah Prayestika, S.Kep., Ns., M.Kep

**Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan Minum
Obat dimasa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta tahun 2022**

Yohana Santi Dewi¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

ABSTRAK

Yohana Santi Dewi. “Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan Minum Obat di Masa Pandemi Covid-19 di RS. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022”.

Latar Belakang: Di masa pandemic Covid-19 dukungan keluarga stroke dibutuhkan dalam kepatuhan minum obat bagi pasien stroke. Kepatuhan minum obat berpengaruh untuk kesembuhan, dimasa pandemic Covid-19 bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien stroke dalam minum obat maka diperlukan dukungan dari keluarga. Pada studi pendahuluan ditemukan ada 5 pasien yang tidak rutin minum obat dari 8 pasien yang diwawancarai.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat dimasa pandemic Covid-19.

Metode Penelitian: Desain penelitian menggunakan desain *korelasi* pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah responden 40. Pengambilan data dilaksanakan tgl 28 Juli-16 Agustus 2022 di Unit Stroke center RS Bethesda Yogyakarta. Alat ukur menggunakan 2 kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dari MMAS-8. Analisa data uji statistik *spearman rank*.

Hasil Penelitian: Karakteristik mengidentifikasi dukungan keluarga, baik (95%) Patuh minum obat sebanyak (97,5%). Hasil uji *Spearman rank* dengan *P value* $0,000 < \alpha 0,05$. *Correlation coefficient* 0,698.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat dimasa pandemic Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

Saran: Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti factor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: Dukungan, keluarga, Stroke, kepatuhan, minum obat, Covid-19
XIV + 88 halaman + 12 tabel + 2 skema +16 lampiran

Kepustakaan: 60, 2010 – 2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

The Relationship between Family Support of Stroke Patients and Medication Compliance during the Covid-19 Pandemic at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022

Yohana Santi Dewi¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

ABSTRACT

Yohana Santi Dewi. "The Relationship between Stroke Patient Family Support and Medication Compliance during the Covid-19 Pandemic at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022".

Background: During the Covid-19 pandemic, family support was needed in medication compliance for stroke patients. Compliance with taking medication has an effect on recovery, during the Covid-19 pandemic it can affect the level of compliance of stroke patients in taking medication, so support from the family is needed. In the preliminary study, it was found there were 5 patients who did not routinely take medication from 8 patients interviewed.

Objective: This research aims to find out the relationship between stroke patient family support and medication compliance during the Covid-19 pandemic.

Method: The research design used a cross-sectional correlation design. Accidental sampling was employed with a total of 40 respondents. Data collection was carried out July 28-August 16 2022 at Stroke Center Unit of Bethesda Hospital Yogyakarta. The measuring instruments were family support and medication compliance questionnaires from MMAS-8. Spearman Rank statistical test data analysis was employed.

Result: The characteristics of identifying family support were good (95%). Compliance with taking medication (97.5%). Spearman rank test results with a P-value of $0.000 < \alpha < 0.05$. The correlation coefficient was 0.698.

Conclusion: There is a relationship between stroke patient family support and compliance with taking medication during the Covid-19 pandemic at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022.

Suggestion: As a reference for future researchers to examine other factors related to medication adherence.

Keywords: Support, family, Stroke, compliance, taking medication, Covid-19 XIV + 88 pages + 12 tables + 2 schemas + 16 appendices

Bibliography: 60, 2010 – 2021

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

PENDAHULUAN

Penyakit stroke sudah tidak asing lagi bagi masyarakat awam, bahwa stroke bisa menyebabkan kelumpuhan. Hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) nasional, prevalensi stroke di Indonesia 2007, 2013 dan 2018 penyakit stroke menempati proporsi urutan teratas yang disusul oleh hipertensi. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki gejala tertinggi nomor dua (16,9%), tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), Sulawesi Tengah (16,6%). Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pasien mondok pada tahun 2021 menurut data stroke registry pasien stroke mencapai 691 jiwa, dengan prosentase 77,28% pasien dengan stroke pertama, sedang 22,72% mengalami stroke ulangan. Penatalaksanaan terapi obat pada stroke sangat mempengaruhi penyembuhan. Kasus stroke juga mempunyai resiko komplikasi yang dapat menghambat proses pemulihan neurologis. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk penderita stroke agar tidak terjadi stroke berulang dan memperburuk komplikasi.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 28 Februari 2022 dan 5 Maret 2022 di unit stroke center RS Bethesda Yogyakarta, didapatkan ada 5 pasien yang tidak rutin minum obat dari 8 pasien yang diwawancarai. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 8 responden, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat di masa pandemic Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RS Bethesda Yogyakarta dengan metode luring menggunakan kuesioner pada tanggal 28 Juli – 16 Agustus 2022. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 196 orang dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling* jumlah sampel 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis *Univariat*

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan Minum Obat dimasa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<40 Tahun	4	10
2	40-50 Tahun	6	15
3	51-60 Tahun	15	37,5
4	61-70 Tahun	10	25
5	>70 Tahun	5	12,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Analisis :

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak pada usia (51-60 tahun) berjumlah 15 responden (37,5%), dan jumlah responden paling sedikit pada usia lanjut (<40 tahun) berjumlah 4 responden (10%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan Minum Obat dimasa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	62,5
2	Perempuan	15	37,5
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Analisis :

Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah kategori jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 25 responden (62,5%) sedangkan jenis kelamin terendah adalah perempuan dengan jumlah 15 responden (37,5%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan
 Minum Obat dimasa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta
 Tahun 2022.

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	0	0
3	SMP	1	2,5
4	SMA	18	45
5	Perguruan tinggi	21	52,5
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Analisis :

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan terbanyak adalah responden dengan lulusan pendidikan Perguruan tinggi dengan jumlah responden (52,5%) dan responden Tidak sekolah dan SD tidak ada. Responden dengan lulusan SMP yang paling sedikit sebanyak 1 responden (2,5%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Hubungan
 Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan Minum Obat
 dimasa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	1	2,5
2	Wiraswasta	19	47,5
3	PNS	10	25
4	Ibu Rumah Tangga	2	5
5	Tidak Bekerja	8	20
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Analisis :

Tabel 4 menunjukkan responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pekerjaan sabagai wiraswasta sejumlah 19 responden (47,5%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pekerjaan petani 1 responden (2,5%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan keluarga
Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan
Minum Obat dimasa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta
Tahun 2022

No.	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	95,0
2	Cukup	2	5,0
3	Kurang	0	0
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Analisis :

Tabel 5 menunjukkan paling banyak responden yang memiliki dukungan keluarga pasien stroke yaitu kategori baik dengan jumlah 38 responden (95%). Paling sedikit responden yang memiliki dukungan keluarga pasien stroke yaitu kategori cukup dengan jumlah 2 responden (5%) dan responden dengan kategori kurang (0).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat
pada Pasien Stroke di Masa Pandemi Covid-19

No.	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	39	97,5
2	Tidak Patuh	1	2,5
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Analisis :

Tabel 6 menunjukkan paling banyak kepatuhan minum obat dengan kategori patuh sebanyak 39 responden (97,5%), dan paling sedikit kepatuhan minum obat dengan kategori tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 7
Analisis Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Stroke dengan Kepatuhan Minum Obat dimasa Pandemi Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

N Dukungan o keluarga	Kepatuhan minum obat	Baik	Cukup	Kurang	Total	Spearman Rank	
						Sig (2 tailed)	Correlation Coefficient
1	Tidak patuh	0	1	0	1	0,000	0,698
2	Patuh	38	1	0	39		
	Total	38	2	0	40		

Sumber : Data Primer Terolah 2022

Analisis :

Menurut Tabel 7 dijelaskan bahwa dukungan keluarga yang baik sebagian besar memiliki kepatuhan dalam pelaksanaan minum obat pada responden stroke sebanyak 97,5% dan dukungan keluarga yang cukup memiliki ketidak patuhan pelaksanaan minum obat pada responden stroke sebanyak 2,5%. Secara keseluruhan dukungan keluarga pada pasien stroke hampir seluruhnya baik, kepatuhan minum obat sebanyak 97,5%. Analisis menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan nilai *p value* 0,000 maka H_0 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat dimasa pandemic Covid-19.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Usia

Responden terbanyak pada usia (51-60 tahun) berjumlah 15 responden (37,5 %), dan jumlah responden paling sedikit pada usia

< 40 tahun berjumlah 4 responden (10%). Menurut Mubarak (2011), bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek psikologi dan fisiknya. Peneliti berasumsi dengan bertambahnya usia seseorang maka akan mengakibatkan penurunan fungsi organ-organ dalam tubuh, proses menua yang berlangsung setelah usia 30 tahun mengakibatkan terjadinya perubahan pada tubuh manusia baik secara anatomis, sosiologis, dan biokimia, sama halnya dengan pasien gagal ginjal dimana dengan bertambahnya usia maka ginjal tidak bisa memfiltrasi sisa-sisa metabolisme dalam tubuh.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin terbanyak adalah kategori jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 25 responden (62,5%) sedangkan jenis kelamin terendah adalah perempuan dengan jumlah 15 responden (37,5%). Dalam penelitian ini pada responden laki-laki memiliki dukungan yang baik dan patuh minum obat. (Nasution LF, 2013) faktor resiko terjadinya stroke dan berdasarkan penelitian epidemiologi laki-laki lebih banyak terkena stroke dibanding perempuan dengan usia diatas 40 tahun. Peneliti berasumsi bahwa laki-laki lebih banyak menderita penyakit stroke dan kurang patuh dalam minum obat disebabkan karena banyak kegiatan yang dilakukan oleh seorang laki-laki tugas dalam keluarga kepala, gaya hidup yang merokok, kurang memperhatikan pola hidup sehat atau pola makan yang sehat.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terbanyak adalah responden dengan lulusan perguruan tinggi dengan jumlah 21 responden (52,5%) dan responden yang paling sedikit adalah responden lulusan pendidikan SMP sebanyak 1 responden (2,5%). Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik (Hamdani, 2011). Peneliti berasumsi tingkat pendidikan bukan sebagai tolak ukur seseorang menderita sakit stroke, tingkat

pendidikan memang sangat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan tubuh manusia tetapi lebih penting bagaimana seseorang memahami instruksi pengobatan dan pentingnya perawatan.

d. Pekerjaan

Responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sejumlah 19 responden (47,5%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pekerjaan petani dan ibu rumah tangga dengan jumlah 2 responden (5%). Hidayati (2014) dalam penelitiannya bahwa setiap responden dengan jenis pekerjaannya memiliki persepsi yang sama akan kebutuhan dan pelayanan yang sama. Peneliti berasumsi responden yang telah menjalani perawatan di rumah sakit tidak mempengaruhi atau berpengaruh pada latar belakang pekerjaan yang ia miliki, melainkan kepedulian dari keluarga yang menjadi penyemangat dalam minum obat.

e. Dukungan Keluarga

Menunjukkan paling banyak responden yang memiliki dukungan keluarga pasien stroke yaitu kategori baik dengan jumlah 38 responden (95%). Paling sedikit responden yang memiliki dukungan keluarga pasien stroke yaitu kategori cukup dengan jumlah 2 responden (5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2016) bahwa pada 30 responden (75%) penderita stroke yang sedang menjalani perawatan memiliki nilai tinggi dengan kategori baik pada dukungan keluarga. Peneliti berasumsi responden yang sedang menjalani perawatan dukungan keluarga sangat penting untuk kesembuhan pasien. Selain itu juga, Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

f. Kepatuhan Minum Obat

Paling banyak kepatuhan minum obat dengan kategori patuh sebanyak 39 responden (97,5%), dan paling sedikit kepatuhan minum obat dengan kategori tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%). Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan minum obat pada pasien stroke karena sudah mendapat edukasi dari tenaga Kesehatan sehingga pasien mengerti akan pentingnya kepatuhan minum obat, juga ketakutan pasien mengalami stroke berulang.

2. Analisis *Bivariat*

Dukungan keluarga yang baik sebagian besar memiliki kepatuhan dalam pelaksanaan minum obat pada responden stroke sebanyak 97,5% dan dukungan keluarga yang cukup sebagian kecil memiliki ketidak patuhan pelaksanaan minum obat pada responden stroke sebanyak 2,5%. Secara keseluruhan dukungan keluarga pada pasien stroke hampir seluruhnya baik yaitu sebanyak 95%. Analisis menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan nilai 0,000. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,698 dengan tingkat hubungan kuat. Signifikansi (p) $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat dimasa pandemic Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat dimasa pandemic Covid-19 di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022. Tingkat keeratan kuat dengan nilai koefisien korelasi 0,698.

B. Saran

1. Bagi RS Bethesda Yogyakarta

Dengan penelitian ini peneliti mengharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi tenaga medis khususnya perawat di RS Bethesda Yogyakarta. Agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang berupa edukasi patuh minum obat kepada keluarga dan pasien stroke.

2. Bagi STIKES Bethesda YAKKUM

Dapat menjadi manfaat sebagai sumber referensi tentang dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung juga menambah wawasan pengetahuan mengenai dukungan keluarga pasien stroke dengan kepatuhan minum obat di masa pandemic covid 19.

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan untuk meneliti tentang factor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bu Ethic Palupi., S.Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang mendukung untuk terlaksananya penyusunan skripsi.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Tri Wahyuni Ismoyowati., S. Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan memberi masukan, saran, dan ide kepada peneliti
6. Bpk Dwi N. Heri S, M.Kep.,Sp.KMB., PhD.N.S. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan selama proses skripsi.

7. Bpk Wayan Sudharta, S.Kep, Ns, M.Kep. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan selama proses skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan bekal yang sangat berarti bagi saya.
9. Keluarga tercinta orang tua, suami, anak-anakku serta kakak-kakaku yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun moril selama peneliti menyusun skripsi ini, terlebih lagi selama menempuh pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
10. Seluruh Staf Klinik Stroke Center yang telah membantu memberikan informasi tentang pasien stroke yang control dimasa pandemic covid 19 sehingga saya dapat menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andarmoyo, Sulisty. (2014). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, proses DanPraktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
2. Anjelina L. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan KepatuhanKontrol Tekanan darah Pasien Hipertensi dalam MasaPandemik Covid 19 di Puskesmas Elopada sumba Barat Daya*; 2021
3. Ayuningtyas, N. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dan cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Thesis.Pascasarjana Prodi Kedokteran Keluarga UNS.
4. Indriyanto, Wahyu. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Kepatuhan Lansia Hipertensi Untuk Kontrol Rutin ke Posyandu Lansia di Area Kerja Puskesmas Sugih Waras Bojonegoro*. Surabaya. Universitas Airlangga
5. Kesehatan Dinas DIY. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. Profil Kesehat DIY Tahun 2019*. Published online 2020.